KECENDERUNGAN METODE YANG DIGUNAKAN OLEH GURU PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SMP NEGERI DALAM WILAYAH KECAMATAN PEUKAN BARO

Amirzan¹, Muhammad² M. Yahya³ Fakhruz Akhyar⁴

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Jabal Ghafur-Sigli
e-mail: amirzan@unigha.ac.id , muhhammad@unigha.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2543>

ABSTRAK

Berdasarkan beberapa pernyataan pada teori bahwa metode pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran RPP/Bahan Ajar cenderung bersifat dekoratif dan saling melengkapi dengan rancangan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah memetakan penggunaan metode pengajaran menggunakan RPP/Bahan Ajar. Rancangan penelitian ini memakai pendekatan penelitian deskriptif dengan memakai cara analisa dokumen (content analysis). Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan para pendidik, pimpinan kurikulum, dan guru PJOK pada SMP di wilayah kecamatan Peukan Baro. Sampel dikumpulkan dengan memakai teknik purposive sampling. Metode pemerolehan data memakai metode dokumenter. Alat yang digunakan adalah manual yang telah divalidasi dengan dua laporan. Pola menganalisis data dengan menggunakan adalah tinjauan pustaka dan dinyatakan dalam persentase kuantitatif. Berdasarkan hasil tersebut, sebanyak 20,72% guru cenderung menggunakan metode demonstrasi. Pengajar dominan memakai 5 strategi mengajar ketika merencanakan pembelajaran (36,36%). Terdapat 21,42% guru cenderung menggunakan teknik demonstrasi pada materi Big Ball Game. Metode yang agak kurang dipergunakan oleh pihak pengajar antara lain metode ujian mandiri, metode konvergensi, metode divergen, metode program individu siswa, metode rujukan siswa, serta metode mandiri belajar. Pada kurikulum merdeka, sebanyak 20,82% guru sering memakai metode demonstrasi. Sebanyak 21,57% guru sering memakai metode demonstrasi terutama dalam program kurikulum merdeka.

Kata kunci: Metode , pendidikan, guru

Pendahuluan

Terdapat berbagai bidang pembelajaran yang perlu dipelajari siswa sebagai objek ilmu yang harus diperolehnya setelah menyelesaikan suatu tahapan atau tahapan sekolah, dan semua bidang pembelajaran tersebut masuk dalam kurikulum yang tercantum dalam silabus. Salah satunya adalah topik Penjas, kesehatan dan olahraga. Penjas, olah raga, dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan pada pola pendidikan Indonesia mulai di

sekolah dasar hingga sekolah menengah. Sama juga dengan bidang studi lainnya, sasaran yang ingin dicapai oleh pembelajaran PJOK mencakup tiga sasaran utama pendidikan: pengembangan aspek kognitif, emosional, serta psikomotorik siswa. Tujuan kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah untuk melibatkan siswa yang pada awalnya belum mampu menjadi produktif. Tercapainya tujuan belajar ketika belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan siswa saja. Hal ini disebabkan karena kemampuan dan

kemampuan siswa tidak sama sehingga menimbulkan perbedaan dalam perilaku belajarnya. tetapi kesuksesan mencapai tujuan kegiatan juga dipengaruhi dengan kemahiran saat memprogramkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Siswa dalam pembelajaran merasa tertarik jika guru menggunakan media untuk menjelaskan isi buku, karena interaksi dan komunikasi selama pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa sehingga tidak monoton. Oleh karena itu, jelas bahwa fungsi partisipasi aktif siswa dalam kegiatan olahraga mempunyai arti penting tersendiri dalam pengembangan kesadaran kemampuan fisik dan mental, khususnya dalam pengembangan prestasi akademik (Muhammad 2017) Berdasarkan pengamatan peneliti. Di sekolah menengah negeri di kecamatan Peukan Baro, dalam memilih metode pengajaran, guru cenderung memperhatikan apakah metode tersebut serasi pada sifat yang diinginkan. Peneliti menemukan bahwa metode yang tercantum dalam dokumen RPP/modul pendidikan tampak hampir sama, meskipun materi yang diajarkan berbeda. Guru menggunakan berbagai metode, namun tidak semua metode diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan guru cenderung menggunakan metode pengajaran yang sama dalam kegiatan pembelajaran praktik. Metode yang ideal akan mampu mencerminkan segala sesuatu yang telah direncanakan. Namun uraian metode pembelajaran dalam RPP/modul pengajaran cenderung hanya sekedar hiasan dan pelengkap desain pembelajaran. Guru terkesan mengabaikan pentingnya penggunaan metode pengajaran sehingga kurang beradaptasi dengan karakteristik pembelajaran.

Sifat Penjas

Penjas adalah bidang studi yang luas. Namun lebih memperhatikan peningkatan mobilitas manusia. Penjas

juga mencakup aspek kognitif dan emosional. Kedua masalah itu relevan dalam hal meningkatkan aktivitas fisik. Gerak insani meningkat karena otak berperan dalam menilai data serta mengetahui pengaruh dari luar sisi emosional mendukung pelaksanaan Penjas. Siendentop dipersembahkan kepada J.S. Husdarta (2010:142) Jadi Penjas diibaratkan suatu kegiatan pengajaran melalui gerak tubuh manusia.

Penjas merupakan suatu sarana dalam upaya mencapai tujuan pendidikan umum. Pembelajaran penjas hendaknya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia. Arma Abdoellah (1996:2) berpendapat bahwa Penjas adalah suatu proses pelatihan manusia dalam bentuk kegiatan jasmani, permainan atau olah raga untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Sesuai pada tujuan untuk meningkatkan pendidikan, Penjas tidak hanya mengembangkan potensi individu tetapi juga mengembangkan kemampuan jasmani, intelektual, emosional, sosial dan spiritual yang dipelajari siswa.

Pembelajaran Penjas

Tujuan utama pembelajaran adalah membantu siswa dalam belajar. Dengan proses pembelajaran diinginkan terjadinya sebuah perubahan, pertumbuhan dan kemajuan baik secara fisik, intelektual, sosio-emosional dan perilaku. Sugihartono dan kawan-kawan (2012:71) berpendapat bahwa belajar adalah suatu kegiatan pemninaan mental yang bagus, diekspresikan melalui banyak perilaku yang berbeda, baik tubuh juga psikologis.

Menurut Udin S. Winataputra dan kawan-kawan (2012:18), pembelajaran adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menjembatani, mengawali dan adanya proses perubahan yang lebih baik bagi siswa. Sasaran dilaksakan belajar adalah membantu siswa memperoleh keterampilan dan kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan yang

diajarkan. Proses pembelajaran mencakup interaksi antara pembelajar dengan lingkungan belajar.

Metode Pengajaran Penjas.

Keberhasilan suatu proses belajar yang maksimal adalah suatu tujuan setiap lembaga pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam menentukan metode pengajaran. Pengetahuan tentang metode pengajaran guru sangat penting ketika mengembangkan rencana pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar secara praktis.

Ada beberapa metode pengajaran dalam Penjas, termasuk salah satu metode. Metode pengajaran universal ditemukan oleh Muska Moston. Serta masih banyak metode-metode pengajaran lain selain pola kegiatan mengajar yang sering dipakai guru pada proses pembelajarannya. Jelaskan metode pengajaran yang dapat dipilih guru.

Pengertian Pedagogi

Dwi Siswoyo dkk (2011: 142) berpendapat bahwa pedagogi adalah suatu metode yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didik menuju tujuan yang ingin dicapainya berdasarkan pengembangan pribadinya. Dalam memilih metode, Anda harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, keterampilan guru, kebutuhan siswa, dan materi pembelajaran. Sugartono dkk (2012:81) berpendapat sesungguhnya metode dalam mengajar adalah cara-cara yang dipakai pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil gemilang. Metode pengajaran adalah upaya cara yang lain dalam menggapai hasil belajar yang tidak sama dalam kondisi yang tuidak sama pula. Artinya metode pengajaran harus dipilih sesuai dengan situasi belajar mengajar dan sasaran pembelajaran yang

ingin dicapai. Terbukti dengan pendekatan pembelajaran adalah upaya suatu rencana yang mewakili pembelajaran terdapat pada dokumen Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru untuk mencapai pembelajaran.

Ragam Pola Mengajar Penjas.

Pola mengajar Penjas diusulkan oleh Muska Moston pada tahun 1966 pada buku dengan temal “Mengajar Materi Penjas”. Moston menyarankan bahwa gaya mengajar yang berbeda harus dirancang dengan cara ini. Beralih dari fokus langsung dan formal yang berpusat pada guru ke fokus tidak langsung dan informal

Metode Pengajaran Penjas

Selain berbagai gaya mengajar yang disebutkan di atas, masih banyak metode lain yang biasa dipakai pada Penjas. Dengan prinsipnya metode pengajaran Penjas tidak dibatasi dengan gaya mngajar Moston saja. Ada banyak sekali jenis metode yang bertujuan untuk lebih mengembangkan metode pengajaran yang sudah ada, dan perkembangan metode pengajaran juga bermacam-macam.

Sugihartono dkk. (2012: 81-85) berpendapat bahwa guru dapat memilih beberapa metode dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan kata lain:

1) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode penyajian bahan ajar dan informasi yang berkaitan dengan pelajaran. Berupa segala sesuatu tanya dengan dimungkinkan harus terjawab oleh siswa. Metode tanya jawab bertujuan untuk mengembangkan keterampilan observasi dan asosiasi. Mengklasifikasikan, mengekstrak, menerapkan dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh. Metode ini merupakan bentuk komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode dengan sasaran menunjukkan

bagaimana suatu proses, peristiwa atau hal yang berhubungan dengan topik yang dipelajari bekerja. Metode ini dapat dilakukan dengan cara guru mendemonstrasikan suatu proses atau cara melakukan sesuatu yang berhasil atau dengan cara siswa memperagakannya secara individu atau kelompok di bawah bimbingan seorang guru. Metode ini dirancang untuk membantu siswa memahami informasi dengan jelas melalui observasi dan contoh praktis.

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode menjelaskan suatu masalah untuk pembelajaran. Siswa diminta bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi yang sesuai untuk masalah tersebut. Melalui metode ini, siswa hendaknya mengembangkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya secara wajar dan mengembangkan sikap toleransi dan menerima ide teman lainnya. Metode diskusi hendaknya mendorong komunikasi aktif antar siswa.

4) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu proses, pelayanan tugas atau ujian. Bila menggunakan metode ini, siswa harus berpartisipasi penuh dalam merancang percobaan, mengumpulkan data dan mencoba menyelesaikan seluruh masalah.

5) Metode latihan

Metode latihan Latihan merupakan suatu metode pemberian tugas kepada siswa. Misalnya, seorang guru mungkin meminta siswa membaca dokumen tertentu dan kemudian melakukan latihan perbandingan lainnya. Pekerjaan rumah sering kali merupakan metode menghafal, dan merupakan metode pembelajaran bergaya penugasan di mana siswa melaporkan kemajuan tugas yang diberikan oleh guru.

6) Metode sebagian dan lengkap bagian

Metode adalah suatu bentuk pelatihan kejuruan yang sebagian didasarkan pada keterampilan yang dipelajari. Keterampilan yang dipelajari dipecah menjadi gerakan-gerakan yang semakin sederhana. Metode langkah demi langkah adalah suatu metode pengajaran keterampilan olahraga di mana Anda melakukan keterampilan olahraga itu sebagian, dan setelah Anda menguasai beberapa keterampilan yang dipelajari, Anda melakukan atau mengurutkan keterampilan itu secara keseluruhan. Metode global merupakan suatu bentuk pelatihan keterampilan yang hanya menerapkan keterampilan yang dipelajari. Pendekatan global adalah metode pendidikan yang menekankan integritas keterampilan yang diperoleh. Metode holistik mengharuskan siswa melakukan gerakan-gerakan tehnik yang dipelajari semua, tanpa memisahkan bagian-bagian kecakapan untuk berlatih.

7) Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu metode pengajaran yang menitikberatkan pada penguasaan teknik olahraga. Metode latihan adalah suatu metode pengajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa mengulangi kegiatan latihan yang sama untuk meningkatkan dan menyempurnakan keterampilannya sehingga menjadi otomatis. Ciri khas dari metode pengeboran ini adalah metode ini diulang berkali-kali. Saat menggunakan metode pelatihan, hal-hal berikut harus dipertimbangkan:

- a) Metode pelatihan digunakan sampai keterampilan yang benar dapat dilakukan secara otomatis.
- b) Siswa harus dapat memahami kebenaran suatu teknik tertentu dan kebenaran suatu teknik tertentu. Keuntungannya.

- c) Guru memodifikasi teknik yang diajarkan agar dapat dilakukan dengan benar.
- d) Latihan yang dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi olahraga yang sebenarnya.
- e) Perlunya memindahkan situasi latihan ke dalam situasi olahraga nyata dan melaksanakan latihan yang menciptakan suasana kompetitif.

Penerapan metode pelatihan menuntut guru menyusun prosedur agar kegiatan pembelajaran menjadi baik dan menarik. Siswa dapat berpartisipasi aktif dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Tugas guru adalah membimbing perolehan teknik, memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi dan mengevaluasinya. Guru akan meminta Anda melakukan gerakan dengan benar menggunakan teknik yang telah Anda pelajari. **Kurikulum Merdeka Jenjang SMP/MTs**

Format program belajar mandiri SMP pada jenjang D, PAUD, SD, dan SMA meliputi kegiatan sebagai berikut: Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila Alokasi waktu belajar dalam struktur program Merdeka ditulis total selama satu tahun dan juga memuat usulan alokasi waktu belajar bila dialokasikan secara reguler/mingguan Masu. Jumlah jam pelajaran dan total waktu belajar tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Namun jumlah jam pelajaran (JP) setiap mata pelajaran akan dialokasikan pada dua kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran kurikuler dan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila. Jika dihitung secara ketat, jumlah jam pembelajaran (JP) kegiatan pembelajaran di kelas reguler (ko-kurikulum) akan berkurang dibandingkan kurikulum Merdeka. Namun, guru yang cerdas perlu memahami perbedaan jumlah jam belajar. Untuk proyek peningkatan visibilitas belajar Pancasila.

Jumlah Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMP

Untuk kelas VII dan VIII diasumsikan satu tahun terdiri dari 36 minggu dan satu pelajaran (JP) setara dengan 40 menit. Namun untuk Kelas IX dalam setahun ada 32 minggu dan 1 pelajaran (JP) berdurasi 40 menit. Keterangan :

- a. Diikuti oleh siswa menurut agamanya masing-masing.
- b. Satuan pendidikan menawarkan paling sedikit satu jenis seni atau kerajinan (seni musik, seni rupa, seni drama, seni tari dan/atau kerajinan).
- c. Siswa memilih jenis seni atau kerajinan ((seni musik, seni visual, seni drama, seni tari atau kerajinan).
- d. Maksimal 2 yen per minggu atau maksimal 72 yen per tahun.
- e. Keseluruhan JP tidak memuat muatan lokal atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan.

Catatan:

- a. Diikuti oleh siswa menurut agamanya masing-masing.
- b. Satuan pendidikan menawarkan paling sedikit satu jenis seni atau kerajinan (seni musik, seni rupa, seni drama, seni tari dan/atau kerajinan). Siswa memilih jenis seni atau kerajinan (seni musik, seni visual, seni drama, seni tari, atau kerajinan).
- c. Hingga 2 yen per minggu atau hingga 64 yen per tahun.
- d. Semua JP secara keseluruhan tidak memuat muatan lokal atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan.

Kurikulum Sekolah Menengah dengan menggunakan Kurikulum Merdeka

2022, proyek ini akan meningkatkan visibilitas siswa dalam Pancasila dengan mengeksplorasi permasalahan dunia nyata di daerah dan melatih siswa untuk bekerja sama menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengalokasikan waktu khusus untuk memastikan kemajuan proyek “Penguatan Profil Pelajar Pancasila”.

‘Sedangkan mengenai muatan lokal, satuan pendidikan dan pemerintah daerah dapat menambahkan muatan tambahan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Satuan pendidikan dan daerah mempunyai keleluasaan dalam mengelola program muatan lokal. Muatan lokal yang diselenggarakan oleh masing-masing satuan pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga cara:

1. Mengintegrasikan konten lokal ke dalam topik lain
2. Pengintegrasian muatan lokal ke dalam tema proyek untuk meningkatkan citra Pancasila
3. Pengembangan tema khusus muatan lokal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program internal.

Program untuk SMP, program mandiri, dan mata pelajaran komputer bersifat wajib, dan selain mata pelajaran seni (musik), mata pelajaran kerajinan juga dapat dipilih. seni, tari, seni rupa, teater). Mata pelajaran TI mencakup berbagai keterampilan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan umum. Pada program Merdeka, tingkat integritas hasil pembelajaran tidak lagi diukur dengan menggunakan Standar Integritas Minimal (KKM) dalam bentuk penilaian kuantitatif. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil belajar ditentukan oleh tercapainya tujuan pembelajaran. Guru bebas menetapkan

standar pencapaian tujuan pembelajaran berdasarkan karakteristik kompetensi tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Anda juga dapat melanjutkan ke kursus berikutnya tergantung pada seberapa baik Anda mencapai tujuan pembelajaran Anda.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan utama penelitian deskriptif, sebagai salah satu bentuk penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara akurat dan sistematis fakta-fakta dan ciri-ciri objek penelitian. Desain penelitian ini adalah metode penelitian yang menggunakan teknologi analisis dokumen. Istilah lain dari analisis dokumen adalah analisis isi. Analisis isi merupakan suatu model untuk mengkaji dokumen data berupa teks, gambar, simbol, dan lain-lain. Analisis dokumen ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan isi dokumen secara obyektif dan sistematis. Penulis segera menganalisis dengan menggunakan teknik analisis isi deskriptif.

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang suatu teks tertentu. Peneliti mencoba menjelaskannya kembali dengan istilah yang lebih mudah dipahami. Penelitian ini berfokus pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PJOK yang disusun oleh guru sekolah menengah di kecamatan Peukan Baro. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan pemanfaatan material yang tercantum dalam RPP. Peneliti berupaya memetakan dan menganalisis penggunaan metode pengajaran yang dikembangkan oleh guru RPP.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil dan wakil kepala bagian program, wali kelas, seluruh guru Penjas, olah raga dan kesehatan serta guru yang mengajar di

sekolah tersebut, serta guru dan petugas honorer, sehingga jumlah populasinya 22 orang. Sedangkan SMP Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Peukan Baro sebagaimana disebutkan merupakan sekolah yang terdiri dari 2 SMP Negeri, antara lain SMP Negeri Peukan Baro 1 dan SMP Negeri Peukan Baro 2.

Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah sampel yang ditentukan dengan teliti agar sesuai pada rancangan penelitian. Mengapa memakai teknik purposive sampling adalah untuk memungkinkan penggunaan materi RPP/modul pendidikan hasil guru sebagai sampel penelitian. Karena populasinya relatif kecil dan miskin pelarut, maka penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, yaitu 22 orang (total sampel).

Teknik Pengumpulan Data

Alat utama riset tersebut yakni si peneliti itu yang melakukan penelitian (human tool). Sebagai alat manusia, peneliti menentukan arah penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data dan menganalisis data, menafsirkan data, dan menghasilkan hasil. Setelah tujuan penelitian jelas, alat penelitian sederhana dikembangkan untuk mencukupkan serta membedakan dari hasil kegiatan penelitian. Oleh karena itu, alat penelitian ini menggunakan tabel-tabel dokumen yang sengaja dibuat oleh peneliti untuk menyorot hal yang sedang diselidiki. Alat divalidasi validitas isi berdasarkan pendapat ahli. Alat direkomendasikan oleh para ahli.

Teknik analisis data

Suharsimi Arikunto (2013: 282) menyatakan bahwa pola mencermati data dalam penelitian deskriptif dibedakan kedalam dua kategori data yakni analisis data jumlah dan analisis data kualitatif. Peneliti memakai pola mencermati dokumen pada hasil penelitian. Penguraia

data digunakan dalam bentuk menganalisis data kuantitatif dan menyajikannya dalam bentuk persentase. Rumus untuk menghitung persentase data adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil Penelitian

Hasil tabulasi memiliki penjelasan-penjelasan yang dikemukakan adalah sebagaimana terdapat di bawah ini:

1. Penggunaan Kurikulum di sekolah

Perbedaan pemanfaatan program didorong oleh kebijakan pemerintah. Setiap sekolah berhak memilih program mana yang akan dilaksanakan. Program yang dipilih sekolah berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Para peneliti menganalisis kesamaan kerangka dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama, dengan mempertimbangkan temuan dan kajian teoritis.

2. Rekapitulasi Sebaran RPP/modul pengajaran berdasarkan materi pembelajaran

Dalam data penelitian materi permainan bola besar menjadi materi utama. Hanya satu dokumen per peralatan olahraga, kegiatan pengembangan, tes mandiri/atletik, atau pendidikan kesehatan yang akan diterima. Peneliti tidak memperoleh data mengenai permainan bola kecil, olahraga pencak silat, aktivitas ritme, atau aktivitas akuatik. Kejadian ini timbul disebabkan peneliti belum merinci dokumen dengan jenis yang akan disediakan sekolah merupakan hasil penelitian. Dalam arti data yang diinginkan merupakan berdasarkan keadaan sekolah.

3. Tren Penggunaan Metode Pengajaran

Terdapat dokumen RPP di salah satu sekolah menengah negeri di distrik Peukan-Barro yang mengacu pada metode pengajaran dan metode tugas. Sekalipun subjeknya adalah pertandingan sepak bola

besar. Pada prinsipnya metode ceramah ini kurang tepat jika diterapkan pada pembelajaran bidang Penjas, olah raga, dan kesehatan (PJOK).

4. Jumlah metode pengajaran yang digunakan adalah .

Guru dengan penuh kasih memilih peralatan olahraga menurut metode demonstrasi, metode parsial dan total, metode interaktif dan metode komprehensif. Ketiga dokumen RPP/modul pendidikan menunjukkan kesamaan penggunaan metode pada materi pembelajaran yang berbeda. Namun setiap jenis material memiliki sifat yang unik dan memerlukan penanganan yang tepat. Setiap sekolah memiliki situasi siswa yang unik, dengan

5. Kecenderungan Penggunaan Metode Dalam Materi Permainan Bola Besar.

Berdasarkan data penelitian, lebih sering memakai pola pengajaran pada pokok bahasan dalam bentuk permainan dengan jenis bola besar sebesar 21,43%, dan metode presentasi digunakan untuk tindakan. Metode peragaan dipilih lebih lajim dipilih oleh guru ketika merancang RPP/modul pengajaran materi inti permainan bola. Selain itu, metode parsial dan keseluruhan, metode timbal balik, dan metode penugasan mendominasi penggunaan metode dalam perangkat keras jenis kegiatan bola arus utama. Metode konvergensi, metode divergensi, metode program siswa perseorangan, metode rujukan siswa, dan pola belajar mandiri jarang digunakan, dengan tingkat penggunaan 0%.

6. Tren Penggunaan Metode Pembelajaran dengan Alat Olah Raga

Karena RPP/Instruksi dengan Alat Olah Raga hanya memuat satu materi dan empat metode, maka hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa data alat olahraga mewakili populasi (tidak representatif). . Dibutuhkan. Kecenderungan penggunaan metode pengajaran olahraga adalah metode demonstrasi sebanyak 25%, metode parsial

dan total sebanyak 25%, metode interaktif sebanyak 25%, dan integratif. Hingga 25 untuk metode, hingga 0% untuk metode lainnya.

7. Tren Penggunaan Metode Pengajaran

Dalam dokumen tindakan pembangunan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan metode pengajaran dalam dokumen tindakan pembangunan khususnya metode penemuan pemusnahan adalah 100%, sedangkan tingkat metode lainnya adalah 0 . %. Hasil penelitian ini tidak mewakili populasi karena RPP hanya memiliki satu dokumen yang berisi dokumentasi kegiatan pembangunan dan hanya satu metodologi yang digunakan. Hasil penelitian hanya berlaku untuk kelompok sampel. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil pemetaan yang optimal dan reliabel.

8. Tren Penggunaan Metode Pengajaran Pada Materi Tes Mandiri/Senam

Temuan ini menunjukkan tren penggunaan metode pengajaran dalam materi tes mandiri/Penjas. Berdasarkan hasil penelitian, kecenderungan penggunaan metode pembelajaran pada materi self test/senam adalah: 25% penggunaan metode demonstrasi, 25% penggunaan metode parsial dan total, 25% penggunaan metode resiprokal, dan 25% penggunaan metode interaktif penggunaan metode adalah 25%%. Temuan di atas tidak mewakili populasi karena RPP materi ujian/latihan mandiri hanya memuat satu dokumen dan hanya menggunakan empat metode.

9. Tren Penggunaan Strategi Pembelajaran pada Materi Pendidikan Kesehatan

Penelitian menunjukkan bahwa data tidak mencerminkan populasi. Karena pendataannya berdasarkan kesiapan sekolah. Kasus ini memiliki kesamaan dengan temuan mengenai tren penggunaan metode peralatan olahraga, kegiatan pengembangan, dan pengujian/pelatihan

mandiri. Berdasarkan hasil survei, tingkat penggunaan metode diskusi, metode tugas, dan metode interaktif adalah 33,33%. Oleh karena itu kesimpulan hasil penelitian hanya berlaku pada kelompok sampel saja.

10. Tren penggunaan strategi pembelajaran pada mata kuliah tahun 2022

Tren penggunaan strategi pembelajaran pada mata kuliah tahun 2022 menunjukkan bahwa guru terutama mengajarkan keterampilan motorik. Optimalisasi aspek kognitif dan emosional masih belum diketahui. Karakteristik metode pengajaran yang ditujukan pada pengajaran intelektual atau kognitif belum banyak digunakan oleh guru.

11. Tren Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Program Pembelajaran Mandiri.

Kecenderungan ini menunjukkan bahwa guru berusaha mengajarkan tidak

hanya keterampilan motorik saja, namun juga hal-hal yang berkaitan dengan aspek kognitif dan emosional. Hal ini ditunjukkan melalui penggunaan metode kognitif dan afektif.

12. Tinjauan Sebaran Penggunaan Metode Lain

Tidak jelas apakah guru bermaksud mengajar dengan cara yang menarik atau sebenarnya dia menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran. Tampaknya guru tidak merancang permainan dengan aturan yang jelas. Dengan menggunakan aturan yang telah direvisi, seluruh kelompok memerankan cerita yang ditulis guru dalam RPP. Aturan permainan yang direncanakan oleh profesor masih belum diketahui.

1. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil tersebut, sebanyak 20,72% guru cenderung menggunakan metode demonstrasi. Pengajar dominan memakai 5 strategi mengajar ketika merencanakan pembelajaran (36,36%). Terdapat 21,42% guru cenderung menggunakan teknik demonstrasi pada materi Big Ball Game. Metode yang agak kurang dipergunakan oleh pihak pengajar antara lain metode ujian mandiri, metode konvergensi, metode divergen, metode program individu siswa, metode rujukan siswa, serta metode mandiri belajar. Pada kurikulum merdeka, sebanyak 20,82% guru sering memakai metode demonstrasi. Sebanyak 21,57% guru sering memakai metode demonstrasi terutama dalam program kurikulum merdeka.

Saran

Agar dapat meningkatkan pengetahuan terutama tentang rumah sehat yang memenuhi syarat kesehatan dan pengaruh buruk bagi kesehatan dan bahan pembeding untuk perbaikan dalam memperbaiki kondisi rumah pada masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Arma Abdoellah. 1996. *Penjas Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Labuanbatu. 2015. *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun*

2014. Diakses pada tanggal 27 aPRIL 2024 dari http://disdik.labuhanbatukab.go.id/images/permendikbud_tahun2014_nomor_03_lampiran.pdf.
- Damiri dan Kusnaedi. (1992). *Olahraga Pilihan Tenis Meja*. Jakarta: Depdikbud.
- Hodges, L. (1996). *Tenis Meja Untuk Pemula*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irianto, D.P. (2002). *Dasar Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: Diklat FIK UNY.
- Dwi Siswoyo. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eddy Purnomo & Dapan. 2011. *Dasar-Dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: Alfabeta.
- J. S. Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2014. *Lampiran Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 Tentang KTSP*. Diakses pada tanggal 27 aPRIL 2024 dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Lampiran%20Permen%20Nomor%2061%20th%202014%20ttg%20KTSP.pdf>.
- Kertamanah, A. (2003). *Teknik dan Taktik Dasar Permainan Tenis Meja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Di akses pada tanggal 27 April 2024 dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2041%20Tahun%202007.pdf>.
- Muska Mosston and Sara Ashworth. 2008. *Teaching Physical Education*. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- S Nasution. 2012. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soni Nopembri dan Nur Rohmah Muktiani. 2009. *Perbandingan Penerapan Gaya Mengajar Mosston dan Model Pembelajaran Metzler dalam Pembelajaran*.
- Penjas. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK UNY.
- Sri Rahayu. 2015. *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses pada tanggal 29 April 2024 dari <http://www.komnasham.go.id/instrumen-ham-nasional/uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>.
- Sudjana. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press..

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT. Rineka Cipta.

Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tim Dosen AP. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Udin S. Winataputra, dkk. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

_____. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA*. Diakses pada tanggal 27 Maret 2024 dari <http://forumgurunusantara.blogspot.co.id/2014/10/download-permendikbud-no-59-tahun-2014.html>.

_____. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP*. Diakses pada tanggal 27 April 20124 dari <http://forumgurunusantara.blogspot.co.id/2014/10/download-permendikbud-no-60-tahun-2014.html>.